

PENGARUH PEMBERIAN OLIVE OIL TERHADAP STRIAE GRAVIDARUM PADA IBU POST PARTUM

THE EFFECT OF OLIVE OIL ON STRIAE GRAVIDARUM IN POSTPAR MOTHERS

Siti Aisyah¹, Ika Wulansari¹, Andi Mursyidah²

^{1,2}Program Studi IlmuKeperawatan, Universitas Negeri Gorontalo

³Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Gorontalo

ikawulansari@ung.ac.id

Abstrak

Selama masa kehamilan hingga melahirkan ibu akan mengalami berbagai perubahan. Salah satu perubahan tersebut yakni adanya *striae gravidarum* yang merupakan bentuk parut dari kulit yang terjadi akibat adanya pergangan saat masa kehamilan. *Olive oil* merupakan salah satu minyak yang kaya akan kandungan asam lemak dan antioksidan. Kandungan seperti asam oelat sebanyak 70-80% dari asam lemak yang ada berfungsi sebagai pelembab, fenolat sebagai antioksidan, asam fenolik sebagai regenerasi kulit *sterol* atau *pitosterol* sebagai emolien untuk elastisitas kolagen yang dapat membantu mengatasi *striae gravidarum*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian *olive oil* terhadap *striae gravidarum* pada ibu *post partum* di wilayah kerja Puskesmas Limboto. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Limboto pada tanggal 25 februari 2024- 01 Mei 2024. Merupakan penelitian kuantitatif menggunakan design *quassy experiment* dengan rancangan *pre test & post test with control group design*. Teknik pengambilan sampel adalah *accidental sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu *post partum* yang ada di wilayah kerja Puskesmas Limboto dan sampel sebanyak 36 responden. Uji statistik yang digunakan adalah uji *wilcoxon*. Hasil penelitian di dapatkan Ada pengaruh pemberian *olive oil* terhadap *striae gravidarum* pada ibu *post partum* di wilayah kerja Puskesmas Limboto dengan hasil uji statistik *wilcoxon* nilai signifikasi $p = 0.000 (< 0.05)$. diharapkan penelitian ini bisa dijadikan bahan acuan untuk mengurangi masalah *striae gravidarum* pada ibu *post partum*.

Kata Kunci: *Striae Gravidarum, Olive Oil, Post Partum*

Abstract

During the period of pregnancy until delivery, a mother will experience several changes. One such change is the appearance of *striae gravidarum*, a form of scarring of the skin that occurs due to stretching during pregnancy. Olive oil is a rich source of fatty acids and antioxidants. The predominant fatty acid in olive oil, oleic acid, comprises 70-80% of the total fatty acids present and functions as a moisturizer. Phenolics act as antioxidants, while phenolic acids facilitate skin regeneration. Phytosterols and phytosterol esters serve as emollients for collagen elasticity, potentially assisting in the treatment of *striae gravidarum*. This study aimed to identify the effects of olive oil on *striae gravidarum* in postpartum mothers in the Limboto health centre during in three months. This study use a quantitative research design with a quasi-experimental design with a pre-test and post-test intervention and control group. The sampling technique was accidental sampling. The population under investigation comprised postpartum mothers within the Limboto Health Centre working area, with a sample size of 36 respondents. The statistical test used was the Wilcoxon test. The result demonstrated that olive oil affected *striae gravidarum* in postpartum mothers in the limboto Health Centre work area, with a Wilcoxon statistical test significant p-value = 0,000 (<0,05). This study will be a valuable reference material in the reduction of *striae gravidarum* in postpartum mothers.

Key words: *Striae Gravidarum, Olive Oil, Postpartum*

Pendahuluan

Postpartum merupakan masa dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat kandungan kembali semula seperti sebelum hamil, yang berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari) ibu bersalin di Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 4.661.695 (Kemenkes, 2022). Secara global Nigeria menjadi negara tertinggi dengan angka kelahiran total 6,74 pada 2022 artinya setiap wanita di Nigeria melahirkan tujuh orang anak sepanjang masa aktif reproduksinya (Annur, 2023). Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo menunjukkan jumlah ibu bersalin pada tahun 2023 sebanyak 20.457 ibu dengan wilayah Kabupaten Gorontalo menjadi yang tertinggi yaitu sebanyak 6.393 ibu. Dari 21 Puskesmas yang ada, wilayah Kerja Puskesmas Limboto menjadi yang terbanyak sebanyak 815 ibu kemudian dari Puskesmas Limboto didapatkan jumlah ibu bersalin pada bulan Januari 2024 sebanyak 71 ibu.

Striae gravidarum atau garis kehamilan merupakan bentuk parut dari kulit yang terjadi akibat adanya pergangan yang terjadi saat kehamilan dan adanya penambahan berat badan (Irnawati 2020). WHO 2020 melaporkan bahwa tingkat kejadian ibu yang mengalami *striae gravidarum* sejumlah 198.800 atau 66% pada saat kehamilan (dalam Nengsih, 2023) Di negara berkembang seperti Indonesia sendiri wanita dengan *striae gravidarum* yang timbul selama proses kehamilan masih mencapai angka 95% dengan derajat dan tingkatan yang beragam (Putu, 2021). Di Gorontalo sendiri masalah *striae gravidarum* belum banyak mendapat perhatian dari berbagai pihak hal ini dibuktikan oleh belum adanya data yang tercatat mengenai *striae gravidarum* di Dinas Kesehatan Kota maupun Provinsi Gorontalo.

Pada dasarnya, *striae gravidarum* tidak membahayakan nyawa ibu secara langsung akan tetapi menimbulkan perasaan ketidaknyamanan karena perubahan tampilan tubuh (Safitri, 2021). Setelah melahirkan ibu bisa merasa tidak percaya diri karena perubahan tampilan tubuhnya, penilaian ini disebut citra tubuh atau *body image* (Hastuti, 2023). Perubahan citra tubuh akan menimbulkan sikap positif dan negatif bagi setiap wanita. ketika seorang wanita memiliki gambaran negatif tentang tubuhnya atau merasa tidak puas dengan tubuhnya maka akan lebih cenderung mengalami depresi dibandingkan dengan wanita yang merasa puas dengan tubuhnya (Vasra & Noviyanti, 2021). *Striae gravidarum* sering dianggap mengganggu tampilan fisik karena selain menimbulkan rasa gatal, dapat mengurangi kecantikan dan rasa tidak percaya diri pada ibu menurun. Karena hanya dianggap gangguan kosmetika saja, *striae gravidarum* sering diabaikan secara klinis padahal rasa tidak nyaman dengan penampilan fisik ini seringkali menjadi sumber stress emosional yang pada akhirnya mempengaruhi suasana hati secara keseluruhan dan kualitas hidup ibu (Zakiyah, 2022). Ini tentunya berbahaya apabila diabaikan karena berdampak pada kesejahteraan mental ibu.

Penggunaan bahan alami seperti *olive oil* dapat menjadi pilihan yang cerdas untuk merawat kulit termasuk membantu mengurangi masalah *striae gravidarum* (Saras, 2021). *olive oil* merupakan minyak alami yang kaya akan nutrisi dan manfaatnya yang luar biasa contohnya vitamin e sebagai antioksidan yang sangat kuat dan bermanfaat untuk menjaga membran sel, selaput lendir, dan melindungi kulit dari radikal bebas berbahaya serta memberikan kelembaban ekstra bagi kulit. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh pemberian *olive oil* terhadap *striae gravidarum* pada post partum.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo pada tanggal 25 Februari 2024-01 Mei 2024. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan design *quassy experiment* dengan rancangan *pre test & post test with control group design*. Teknik pengambilan sampel adalah *accidental sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara kebetulan siapa saja yang bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu *post partum* yang ada di wilayah kerja Puskesmas Limboto dan sampel yang digunakan sebanyak 36 responden dan dibagi menjadi 18 kelompok kontrol dan 18 kelompok intervensi. Instrument penelitian yang digunakan adalah lembar penilaian *striae gravidarum* dengan menggunakan menggunakan metode penilaian Atwal et. Al (2006) dalam krisnamurti (2018). Uji statisstik yang digunakan adalah uji *wilcoxon*.

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh distribusi responden berdasarkan usia ibu, tingkat pendidikan, pekerjaan, paritas, dan riwayat *striae gravidarum* di Puskesmas Limboto disajikan dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 1.1 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Usia Ibu		
< 20 Tahun	1	2.8
20-35 tahun	32	88.9
>35 Tahun	3	8.3
Tingkat Pendidikan Ibu		
SD	8	22.2
SMP	5	13.9
SMA	16	44
Diploma	1	2.8
S1	6	16.7
Pekerjaan Ibu		
PNS/Honorer	3	8.3
Wiraswasta	2	5.6
IRT	31	86.1
Paritas		
Primipara	15	41.7
Multipara	21	58.3
Riwayat <i>striae gravidarum</i>		
Ya	36	100
Tidak	0	0.0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan usia didapatkan bahwa mayoritas ibu yang menjadi responden adalah ibu berusia 20-35 tahun dengan jumlah 32 responden (88.9%). distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan diketahui bahwa responden sebagian besar memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 16 responden (44.4 %). Kemudian berdasarkan pekerjaan ibu di dapatkan sebagian besar ibu berprofesi sebagai ibu rumah tangga (IRT) sejumlah 31 responden (86.1%). Lalu

berdasarkan paritas sebagian besar ibu dengan paritas multipara sejumlah 21 responden (58.3%). Dan berdasarkan riwayat *striae gravidarum* seluruh ibu memiliki riwayat *striae gravidarum* sejumlah 36 responden (100%)

Tingkat *striae gravidarum* pada ibu *post partum* sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada kelompok eksperimen

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh distribusi responden berdasarkan tingkat *striae gravidarum* ibu sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada kelompok eksperimen di Puskesmas Limboto disajikan dalam bentuk tabel berikut ini.

Tingkat <i>Striae Gravidarum</i>	Pre test		Post test	
	N	%	N	%
<i>Striae</i> Tidak Signifikan	3	16.6	9	50.0
<i>Striae</i> Ringan	13	72.2	8	44.4
<i>Striae</i> Sedang	1	5.6	1	5.6
<i>Striae</i> Berat	1	5.6	0	0.0
Total	18	100	18	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pada kelompok eksperimen sebelum diberikan intervensi didapatkan sebagian besar ibu mengalami *striae* ringan sejumlah 13 responden (72.2%). Kemudian setelah dilakukan intervensi pemberian *olive oil* pada kelompok eksperimen tingkat *striae gravidarum* berubah dibandingkan sebelum diberikan intervensi. Didapatkan mayoritas responden berada dalam kategori *striae* tidak signifikan sebanyak 9 responden (50.0%)

Tingkat *striae gravidarum* pada ibu *post partum* sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada kelompok kontrol

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh distribusi responden berdasarkan tingkat *striae gravidarum* ibu sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada kelompok kontrol di Puskesmas Limboto disajikan dalam bentuk tabel berikut ini.

Tingkat <i>Striae Gravidarum</i>	Pre test		Post test	
	N	%	N	%
<i>Striae</i> Tidak Signifikan	9	50.0	7	38.9
<i>Striae</i> Ringan	9	50.0	11	61.1
<i>Striae</i> Sedang	0	0	0	0
<i>Striae</i> Berat	0	0	0	0
Total	18	100	18	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui tingkat *striae gravidarum* pada kelompok kontrol sebelum intervensi adalah *striae* tidak signifikan sebanyak 9 responden (50.0%) dan *striae* ringan sebanyak 9 responden (50.0%). Kemudian setelah intervensi diketahui tingkat *striae*

gravidarum pada kelompok kontrol terbanyak adalah *striae* ringan sebanyak 11 responden (61.1%).

Setelah dilakukan uji normalitas data didapatkan nilai *p value* baik pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol adalah <0.05 sehingga dapat dikatakan hasil data tidak berdistribusi normal sehingganya dapat dilanjutkan analisis bivariat pada kedua kelompok dengan menggunakan uji *wilcoxon*.

Kelompok	Rank	N	Mean		sig
			pre	post	
Intervensi	Negative rank	16	5.50	4.56	0.000
	Positive rank	0			
	Ties	2			
Kontrol	Negative rank	0	3.94	4.11	0.083
	Positive rank	3			
	Ties	15			

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari hasil uji statistik menggunakan uji *wilcoxon* didapatkan pada kelompok intervensi nilai *negative ranks* adalah 16, hal ini menunjukkan bahwa adanya penurunan skor *striae gravidarum* terhadap 16 responden dari pre test ke post test sedangkan untuk jumlah positive ranks adalah 0 yang artinya tidak terdapat peningkatan nilai dari pre test ke post test. Sedangkan untuk nilai *ties* adalah 2 sehingga dapat dikatakan terdapat 2 responden yang memiliki nilai yang sama antara pre test dan post test. Rata-rata skor pengurangan *striae gravidarum* sebelum intervensi dengan *olive oil* sebesar 5.50 dan setelah diberikan *olive oil* 4.56, hal ini menunjukkan pemberian *olive oil* efektif dalam pengurangan *striae gravidarum* pada ibu *post partum*. Hasil uji statistik didapatkan nilai *p value* = 0.000 (*p* hitung $< \alpha$ 0,05) maka H_0 ditolak H_1 diterima yang artinya ada perbedaan pemberian *olive oil* pre test dan post test dengan kata lain ada pengaruh pemberian *olive oil* terhadap *striae gravidarum* pada ibu *post partum*.

Kemudian untuk hasil uji *wilcoxon* pada kelompok kontrol didapatkan nilai *negative ranks* adalah 0 yang artinya tidak terdapat penurunan nilai dari data pretest ke post test sedangkan untuk *positive ranks* adalah tiga yang artinya terdapat tiga responden yang mengalami peningkatan skor *striae gravidarum* dari pre test ke post test. Sedangkan untuk nilai *ties* 15 sehingga dapat diartikan terdapat 15 responden memiliki nilai yang sama. Hasil uji statistik didapatkan nilai *p value* = 0.083 (*p* hitung $> \alpha$ 0,05) yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pre test dan post test terhadap kelompok kontrol.

Pembahasan

Gambaran tingkat *striae gravidarum* pada ibu post partum sebelum dan sesudah diberikan *olive oil* pada kelompok intervensi di wilayah kerja Puskesmas Limboto.

Dari hasil pengukuran *striae gravidarum* menggunakan lembar observasi didapatkan tingkat *striae gravidarum* sebelum diberikan intervensi pada kelompok eksperimen menunjukkan responden dengan kategori *striae* tidak signifikan sebanyak 3 responden (16.6%) *striae* yang muncul 5-10 garis dengan warna putih. kategori *striae* ringan 13 responden (72.2%) *striae* yang muncul didapatkan berkisar 5-10 garis atau lebih dengan warna putih atau coklat muda/tua pada area abdomen atau paha, kategori *striae* sedang 1 responden (5.6%) *striae* yang timbul > 10 garis dengan warna coklat muda/ tua pada area perut dan juga paha dan kategori *striae* berat 1 responden (5.6%) jumlah garis yang muncul >10 garis dengan warna coklat tua hingga coklat kehitaman pada area abdomen, paha dan juga payudara.

Hasil penelitian menunjukkan seluruh ibu mengalami *striae gravidarum* dengan tingkatan yang beragam. Ibu dengan riwayat paritas primipara rata-rata mengalami *striae gravidarum* dengan kategori *striae* tidak signifikan hingga *striae* berat, sedangkan ibu dengan riwayat paritas multipara mengalami *striae* dengan kategori tidak signifikan hingga *striae* ringan. Hal ini menunjukkan ibu dengan riwayat paritas primipara mengalami *striae* dengan tingkatan lebih berat dibandingkan dengan ibu multipara. Hal ini sejalan dengan teori Leduc (2003) dalam Krisnamurti (2018) yang mengatakan bahwa wanita dengan primipara lebih banyak memiliki skor *striae gravidarum* yang lebih tinggi dibandingkan dengan multipara. hal ini dikarenakan jaringan wanita primipara lebih padat dibandingkan wanita multipara. Teori ini di dukung oleh penelitian Nugraha (2023) yang berdasarkan hasil penelitiannya responden multigravida 61.11% mengalami *striae gravidarum* dan primigravida 38.89%.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *striae gravidarum* adanya riwayat *striae gravidarum* hal ini sesuai dengan teori penelitian Hal ini sesuai dengan teori penelitian Turkamen (2022) yang menyatakan usia muda, BMI tinggi, riwayat *striae gravidarum* pada kehamilan sebelumnya dan riwayat keluarga dengan *striae* merupakan faktor risiko *striae gravidarum*.

Tingkat *striae gravidarum* pada kelompok eksperimen setelah diberikan intervensi menunjukkan bahwa responden dengan kategori *striae* tidak signifikan sebanyak 9 responden (50.0%), *striae* ringan 8 responden (44.4%) dan *striae* sedang satu responden (5.6%). Pada penelitian ini responden dengan kategori *striae* tidak signifikan hingga *striae* ringan merupakan responden dengan usia >25 tahun sedangkan responden dengan usia lebih muda <25 tahun rata-rata berada pada kategori *striae* ringan hingga berat. Ini menunjukkan ibu dengan usia lebih muda mengalami *striae gravidarum* lebih parah dibandingkan dengan ibu yang lebih tua. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Maia (2019) menyatakan dari hasil penelitiannya wanita dengan usia hingga 25 tahun (73.1%) paling banyak mengalami *striae gravidarum* dibandingkan wanita diatas 25 tahun (29.0%) hal ini dikarenakan *striae* hanya terjadi pada kulit yang jaringan ikatnya matang sebagian. Kolagen yang matang sepenuhnya memungkinkan membatasi terjadinya peregangan. Penuaan jaringan ikat tersebut menghasilkan resistensi besar dan mengurangi risiko *striae* oleh peregangan.

Gambaran tingkat *striae gravidarum* pada ibu post partum sebelum dan sesudah diberikan *olive oil* pada kelompok kontrol di wilayah kerja Puskesmas Limboto

Dari hasil pengukuran *striae gravidarum* yang dilakukan oleh peneliti didapatkan tingkat *striae gravidarum* sebelum diberikan intervensi pada kelompok kontrol menunjukkan responden dengan kategori *striae* tidak signifikan sebanyak sejumlah 9 responden (50.0%) garis yang timbul berkisar 5-10 garis dengan warna putih atau coklat di bagian abdomen dan kategori *striae* ringan 9 responden (50.0%) dimana *striae* yang muncul didapatkan berkisar 5-10 garis atau lebih dengan warna putih atau coklat muda/tua pada area abdomen atau paha. Pada penelitian ini *striae gravidarum* ditemukan berada di daerah abdomen, paha dan payudara berwarna putih hingga coklat dengan jumlah garis yang beragam.

Kemudian tingkat *striae gravidarum* pada kelompok kontrol setelah 7 hari peneliti melakukan pengukuran kembali *striae* pada responden menjadi *striae* tidak signifikan sebanyak 7 responden (38.9%) dan *striae* ringan sebanyak 11 responden (61.1%) yang berarti terdapat 3 responden yang mengalami peningkatan *striae gravidarum*. Tidak adanya penurunan skor yang didapatkan pada kelompok kontrol dikarenakan oleh tidak adanya perawatan kulit yang diberikan pada responden dengan *striae gravidarum*. Dari hasil wawancara terhadap 3 responden yang mengalami peningkatan *striae gravidarum* dikarenakan faktor kebiasaan menggaruk yang dilakukan oleh responden sehingganya *striae* yang dialami meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian Putri (2023) menyatakan kebiasaan menggaruk dapat memperburuk *striae* dikarenakan garukan akan menarik dan meregangkan kulit lapisan luar dan tengah sehingga memperburuk kondisi kulit.

Analisis pengaruh *olive oil* terhadap *striae gravidarum* pada ibu post partum di wilayah kerja Puskesmas Limboto

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum pemberian intervensi aplikasi topikal *olive oil*, pada kelompok intervensi responden kategori *striae* tidak signifikan sebanyak 3 responden (16.6 %) *striae* ringan sebanyak 13 responden (72.2%) *striae* sedang 1 responden (5.6%) dan *striae* berat 1 responden (5.6 %), namun setelah diberikan intervensi aplikasi topikal *olive oil* mengalami perubahan menjadi responden dengan kategori *striae* tidak signifikan sebanyak 9 responden (50.0%) *striae* ringan 8 responden (44.4%) dan *striae* sedang 1 responden (5.6%). Penurunan skor dan kategori ini dikarenakan oleh penggunaan *olive oil* pada area *striae gravidarum*. Kandungan yang terdapat dalam *olive oil* dipercaya dapat membantu mengatasi masalah kulit. Asam oelat pada *olive oil* berfungsi sebagai pelembab untuk mengatasi *striae gravidarum*. Komponen mayor lainnya yang terkandung dalam minyak zaitun yaitu fenolat dan sterol. Fenolat berfungsi sebagai antioksidan, asam fenolik sendiri berfungsi sebagai regenerasi kulit dan *sterol* atau *pitosterol* memiliki fungsi sebagai emolien untuk elastisitas kolagen (Safitri, 2021).

Pada penelitian ini peneliti memberikan intervensi berupa mengoleskan *olive oil* jenis *extra virgin olive oil* selama tujuh hari pada area yang terdapat *stretch mark* sebanyak 2x sehari pagi dan malam hari dengan dosis total 1 ml/hari pada kelompok eksperimen. Berdasarkan observasi pada kelompok eksperimen, terdapat 15 responden yang mengalami penurunan 1

skor *striae gravidarum* (dari skor 10=>9 satu responden, 8=>7 satu responden, 6 => 5 dua responden, 5 => 4 tiga responden, 4=> 3 lima responden, dan 3 => 2 tiga responden). Peneliti berasumsi hal ini dikarenakan oleh waktu penggunaan *olive oil* yang hanya terbatas selama 7 hari sedangkan *olive oil* sendiri merupakan cara non farmakologi atau secara alami yang diketahui membutuhkan waktu yang lebih panjang untuk mendapatkan hasil yang lebih baik

Kemudian didapatkan 1 responden mengalami penurunan 2 skor *striae gravidarum* (17 => 15). *Striae gravidarum* pada responden ini sebelum diberikan intervensi termasuk kategori berat didapatkan pada bagian abdomen lebih dari 10 garis warna coklat kehitaman, paha lebih dari 10 garis warna coklat kehitaman dan payudara lebih dari 10 garis warna coklat tua. Setelah diberikan intervensi terjadi perubahan pada *striae gravidarum* menjadi kategori sedang. *striae* yang berada di area paha menjadi coklat tua pada area payudara jumlah garis berkurang menjadi kisaran 5-10 garis. Selain dikarenakan oleh penggunaan *olive oil* untuk mengatasi *striae gravidarum*, hal ini juga dapat disebabkan karena *striae* pada area payudara tidak mengalami peregangan yang lebih besar dibandingkan pada area lainnya sehingga *striae* pada bagian ini lebih cepat mengalami perubahan. Hal ini sejalan dengan penelitian Liu (2018) dari hasil penelitiannya *striae gravidarum* banyak ditemukan pada area 4 area yang mengalami peregangan maksimal (abdomen, paha, betis dan payudara) rata-rata *striae gravidarum* paling banyak timbul di area abdomen (88,8%) sedangkan *striae gravidarum* yang timbul di area payudara hanya (6.4%).

Selain itu didapatkan juga 2 responden yang tidak mengalami perubahan nilai skor baik sebelum dan sesudah pemberian intervensi akan tetapi didapatkan perubahan pada tekstur kulit yang menjadi halus dan lebih lembab dibandingkan dengan sebelum intervensi. Responden mengatakan bahwa sebanyak 2-3 kali mereka lupa untuk mengoleskan *olive oil* karena sebagian besar perhatian ibu terfokus untuk mengurus anak sehingganya lupa untuk mengoleskan. Tidak terjadinya penurunan skor pada kedua responden ini dikarenakan oleh penggunaan *olive oil* yang tidak digunakan secara rutin sehingganya skor *striae* tidak mengalami perubahan akan tetapi karena kandungan antioksidan pada *olive oil* ini membantu memperbaiki tekstur kulit pada ibu.

Uji statistik *wilcoxon* pada kelompok intervensi didapatkan nilai *sig (2-tailed)* = 0.000 , karena nilai *sig (2-tailed)* < 0.05 yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara *striae gravidarum* sebelum dan sesudah diberikan aplikasi topikal *olive oil* pada ibu *post partum*. Sedangkan pada kelompok kontrol berdasarkan hasil uji statistik *wilcoxon* didapatkan nilai *sig (2-tailed)* = 0.083 > dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh dan perbedaan yang bermakna terhadap *striae gravidarum*.

Penelitian oleh Putu (2021) yang berjudul Minyak Zaitun (*Olive Oil*) untuk mengurangi *striae gravidarum* Pada Ibu Hamil Trimester II dan III yaitu hasil penelitian menunjukkan *striae gravidarum* mengalami penurunan signifikan pada kelompok intervensi dengan minyak zaitun sedangkan pada kelompok kontrol tidak mengalami perubahan justru mengalami peningkatan. Rata-rata *striae gravidarum* yang diberikan minyak zaitun 1.72 standar deviasi 1.646 sedangkan pada kelompok kontrol mean 4.80 standar deviasi 1.000 dengan hasil uji statistik didapatkan 0.000 (<0.05) yang berarti terdapat pengaruh pemberian minyak zaitun

untuk mengurangi *striae gravidarum*.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hastuti (2023) bahwa *olive oil* memiliki manfaat untuk mengurangi *striae*. Setelah pemberian *olive oil*, elastisitas kulit meningkat, *striae* mulai berkurang dan tekstur kulit perlahan membaik. Berdasarkan hal ini maka menurut analisis peneliti terhadap penelitian ini adalah ditemukannya pengaruh antara sebelum dan setelah diberikan intervensi aplikasi topikal *olive oil* terhadap *striae gravidarum* pada ibu bersalin di wilayah kerja Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *olive oil* mempengaruhi *striae gravidarum* pada ibu bersalin, untuk itu perlu adanya peran dari tenaga kesehatan dalam memberikan informasi tentang manfaat *olive oil* ini pada ibu bersalin.

Simpulan

Ada pengaruh pemberian *olive oil* terhadap *striae gravidarum* pada ibu *post partum* di wilayah kerja Puskesmas Limboto baik pada kelompok intervensi dengan nilai $p=0,000$, sementara pada kelompok kontrol tidak ada perbedaan antara pre dan post test pada *striae gravidarum*nya.

Daftar Pustaka

- Annur, M.C. 2023. 10 Negara dengan Angka Kelahiran Anak Tertinggi di Dunia pada 2022. https://databoks.katadata.co.id/d_atapublish/2023/08/16/10-negara-dengan-angka-kelahiran-anak-tertinggi-di-dunia-pada-2022 17 Januari 2024 (12:19)
- Hastuti, A. T. (2023). Penerapan Pemberian Minyak Zaitun untuk Mengurangi Stretch Mark pada Ibu Post Partum. *Karya Tulis Ilmiah*. Universitas Widya Husada Semarang. Semarang.
- Irnawati, Y. (2020). Perbedaan Penggunaan Minyak Zaitun dan Minyak VCO (Virgin Coconut Oil) dengan Kejadian Striae Gravidarum pada Ibu Nifas Hari 1-7. *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan*, 7(2), 92–98.
- Kemenkes, R. 2022. *Kebijakan Strategi Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Kemenkes. 2022. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Krisnamurti, S., Nurdiati, D.S dan Setiyarini, W.I. 2018 Memeriksa *Striae* Gravidarum Untuk Memperkirakan Laserasi Perineum, *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 5(2), 96-103.
- Liu, L., Huang, J., Wang, Y., & Li, Y. (2018). Risk Factors Of *Striae* Gravidarum In Chinese Primiparous Women. *PLoS ONE*, 13(6), 1–8.
- Maia, M., Marçon, C. R., Rodrigues, S. B., & Aoki, T. (2019). *Striae distensae* in pregnancy: risk factors in primiparous women. *Anais brasileiros de dermatologia*, 84, 599-605.
- Nengsih, N. Rahayu, K. 2023. Pengaruh Pemberian Salep Kunyit Untuk Mengurangi *Striae*

- Gravidarum Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Banjarsari Kabupaten Lebak. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*. 9(3), 94-97.
- Nugraha, S. S., & Yuliaswati, E. (2023). Gambaran Pemberian Olive Oil pada Ibu Hamil Trimester III dengan Striae Gravidarum. *Jurnal Medika Nusantara*, 1(4), 50-60.
- Putu, C.Dainty, M. Vida, W.U & Ratna, D.P. 2021. Minyak Zaitun (Olive Oil) Untuk Mengurangi Striae Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester II Dan III. *Jurnal Kebidanan Malahayati*. 7(2), 247-256.
- Putri, E.F. Enny, Y. 2023. Pengaruh Minyak Zaitun Untuk Mengurangi Striae Gravidarum Pada Ibu Hamil Enny Yuliaswati. *Journal of Educational Innovation and Public Health*, 1(4), 86-103.
- Safitri, I. 2021. Efektivitas Minyak Zaitun Terhadap Tampilan Stretch Mark Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Purwakarta. *Skripsi*. Universitas Islam Sultan Agung. Semarang
- Saras, T. 2021. *Ragam Manfaat dan Khasiat Zaitun Untuk Kesehatan*. Tiram Media. Jawa Tengah
- Türkmen H, Yörük S. 2023. Risk Factors Of Striae Gravidarum and Chloasma Melasma And Their Effects On Quality Of Life. *J Cosmet Dermatol*. 2(2): 603-612.
- Vasra, E., Noviyanti, A. (2021). Membangun Body Image Ibu Hamil Terintegrasi Hypnosis Dalam Upaya Pemantauan Kesejahteraan Janin. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), 167-174
- Zakiah, D. A. 2020. *Buku Ajar Fisiologi Kehamilan, Persalinan, Nifas dan Bayi Baru Lahir*. Respati Press Universitas Respati Yogyakarta. Yogyakarta